

Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Media Kalkulator Jari pada Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar

Miswati

Guru SD Negeri 013 Petai Baru Kecamatan Singingi, Indonesia

miswati624@gmail.com

Abstrak : Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 013 Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah siswa 49 orang siswa yang terdiri dari 24 siswa putra dan 25 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2012 samapai dengan bulan Agustus 2012 semester I. Pada penelitian ini diterapkan penggunaan media kalkulator jari untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tindakan siklus pertama dan siklus kedua, penggunaan media kalkulator jari dapat meningkatkan kemampuan hitung siswa dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan rasa kerjasama siswa dalam menyelesaikan kerja kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media kalkulator jari efektif digunakan sebagai media pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar

Kata Kunci: Media Kalkulator Jari, Kemampuan Menghitung Perkalian.

PENDAHULUAN

Secara umum matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan angket siswa kelas IV SD Negeri 013 Petai Baru yang menyatakan bahwa 45% siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan merasa sulit untuk mengikutinya. Kalau dikaji lebih dalam maka hal tersebut buka merupakan kesalahan siswa semata tetapi juga disebabkan oleh faktor guru itu sendiri yang berperan sebagai pendidik.

Menurut hasil pengamatan peneliti, kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam dalam membelajarkan matematika ditempat peneliti hingga siswa menjadi bosan adalah sebagai berikut:

1. Dalam membelajarkan matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan.
2. Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan.
3. Kegiatan pembelajaran masih monoton.

4. Kurang memperhatikan keterampilan prasarat.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 013 Petai Baru tahun pelajaran 2012/2013 tentang perkalian bersusun menunjukkan 20% siswa menguasai secara tuntas dan 35% siswa yang agak menguasai serta 45% siswa kurang menguasai. Padahal pada pembelajaran matematika sehari-hari guru sudah menjelaskan dengan lisan, ditulis, memberikan contoh dan bahkan memberikan soal latihan tentang perkalian bersusun serta siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

Rendahnya penguasaan kemampuan hitung perkalian kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dengan media benda-benda disekitar yang dekat dengan siswa antara lain dengan jari tangan atau kartu bilangan. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hitung perkalian, lebih aktif, kreatif sehingga lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan dalam hafalan perkalian sampai bilangan 100, perkalian bersusun dan operasi perkalian.

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Degeng (1997: 1) menyatakan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Hudoyo (dalam Harmini, 2003: 9) mengatakan bahwa strategi pembelajaran matematika adalah

kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas belajar sehingga memperlancar tujuan belajar matematika.

Dalam depdikbud (1993) disebutkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar berfungsi sebagai pengembang kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan, simbol-simbol dan ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan mempermudah penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peranan Media Pembelajaran

Menurut Aqip (2003: 79) media pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa untuk memperoleh atau mencapai pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

Hamalik (1980) menyatakan bahwa media pendidikan mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi edukatif, fungsi ekonomi, fungsi politik dan fungsi budaya. Dalam hubungannya dengan fungsi edukatif media pendidikan mempunyai beberapa ciri, yaitu:

1. Media pendidikan identik artinya dengan alat peraga yang berarti alat yang bisa diraba, dilihat, didengar dan diamati oleh panca indra.
2. Tekanan utama terdapat pada benda atau hal yang dapat didengar atau dilihat.
3. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa.

4. Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik yang sangat erat hubungannya dengan metode mengajar.

C. Variasi dalam Pembelajaran

Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi maka guru harus menguasai keterampilan variasi dalam pembelajaran.

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa. Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
3. Memupuk perilaku positif siswa dalam pembelajaran.
4. Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat dan kemampuannya.

Mulyasa (2005: 79) mengatakan bahwa variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: variasi dalam mengajar, variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas dan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas.

C. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 013 Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah siswa 49 orang siswa yang terdiri dari 24 siswa putra dan 25 siswa putri. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2012 samapai dengan bulan Agustus 2012 semester I.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh diambil dari hasil kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran matematika hitung perkalian dan pembagian siswa kelas IV SD Negeri 013 Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh. Untuk mengetahui kemampuan hitung perkalian dan pembagian dilakukan

dengan tes hasil belajar dalam bentuk skor dan data tentang sikap dan perilaku serta tanggapan siswa selama pembelajaran dilakukan dengan pengamatan pada subjek penelitian.

F. Analisis Data

Memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Untuk kemampuan menghitung perkalian dianalisis berdasarkan rata-rata perolehan hasil evaluasi dengan rumus:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Pembelajaran dianggap tuntas apabila perolhan hasil evaluasi siswa rata-rata hasil hitungan >70 dan siswa dianggap tuntas apabila memperoleh nilai diatas 70.

Keterangan:

Nilai 90 – 100: Amat Baik

Nilai 70 – 89 : Baik

Nilai 50 – 69 : Cukup

Nilai 30 – 49 : K

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Hitung Siswa

Berdasarkan analisa hasil observasi hasil tindakan siklus pertama dan siklus kedua dengan bahasan menghafal perkalian dan pembagian sampai dengan bilangan 100, pada pertanyaan penjajagan menunjukkan penguasaan materi sebelum tindakan dilaksanakan 31% dan setelah tindakan dilaksanakan 68%. Pada siklus kedua dengan bahasan menghitung perkalian dengan cara bersusun menunjukkan sebelum dilaksanakan tindakan penguasaan

siswa hanya 48% dan setelah dilaksanakan tindakan menjadi 76%. Dengan target kemampuan hitung perkalian 70% maka hal ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang perkalian dengan menggunakan media kalkulator jari dapat meningkatkan kemampuan hitung perkalian siswa.

B. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa setelah permainan pada siklus pertama selesai aktivitas siswa menjadi meningkat dan siswa menjadi semangat, hal tersebut terlihat ketika memperagakan permainan lompat jari mulai awal kelipatan dua dan seterusnya membuat siswa berebut untuk memperagakan kedepan kelas. Menurut hasil observasi guru kelas IV dan teman sejawat, aktivitas siswa pada tindakan siklus pertama menunjukkan siswa aktif 54%, siswa sedang 32%, dan siswa pasif 14%. Sedangkan pada tindakan siklus kedua menunjukkan peningkatan yaitu siswa aktif 78%, siswa sedang 18% dan siswa pasif 4%. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa pembelajaran hitung dengan menggunakan media kalkulator jari dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Kooperatif Menyelesaikan Kerja Kelompok

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV dan teman sejawat, aktivitas siswa pada tindakan siklus pertama menunjukkan bahwa saat menyelesaikan tugas kelompok siswa menyelesaikan secara bersama, berfikir bersama dan memecahkan masalah

bersama. Peningkatan dalam menyelesaikan kerja kelompok tersebut terjadi dari tindakan siklus pertama ke tindakan siklus kedua. Berdasarkan observasi pada tindakan siklus pertama siswa yang aktif ada 62%, siswa sedang 28% dan siswa pasif 10%. Sedangkan pada tindakan siklus kedua siswa yang aktif ada 78%, siswa sedang 14% dan siswa pasif 2%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kerjasama pada kelompok yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil, artinya dengan menggunakan media kalkulator jari dalam menyelesaikan tugas bersama pembelajaran matematika tentang hitung perkalian dapat mempertinggi rasa kerjasama dan interaksi antar siswa.

D. Hal-Hal yang Ditemukan dalam Observasi Siklus Pertama dan Siklus Kedua

1. Motivasi semangat belajar siswa semakin tinggi, tampak saat permainan yang dilaksanakan pada tindakan siklus pertama dan kedua yang berebut untuk memperagakan permainan kedepan.
2. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan semakin tinggi.
3. Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang dilakukan peneliti dan berharap peneliti mengajar kembali di kelasnya.
4. Kreativitas siswa juga tampak saat menyelesaikan kerja kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran hitung perkalian dengan menggunakan media benda-benda terdekat dilakukan dengan urutan apersepsi, permainan jari, penerapan permainan dan perkalian, kerja kelompok, evaluasi.
2. Pembelajaran hitung perkalian pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kalkulator jari meningkatkan aktivitas pembelajaran, mempertinggi interaksi antar siswa dan kerja sama kelompok serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian dan pembagian sehingga kemampuan hitung siswa semakin tinggi.
3. Pembelajaran matematika dengan menggunakan media kalkulator jari memacu keberanian siswa sehingga dengan sendirinya rasa minder dan takut bagi siswa tertentu akan hilang, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran semakin hidup dan memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

B. Saran

1. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk

- penunjang proses belajar mengajar.
2. Untuk meningkatkan kemampuan hitung perkalian, aktivitas, dan kreativitas dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang sesuai.
 3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya diadakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal, 2003, *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Yrama Widya.
- AZ, Mulyana, 2001, *Rabasia Matematika*, Surabaya: Edutama Mulya.
- Degeng, Nyoman Sudana, 1997, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-Garis Program Pengajaran (GBPP)*, Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Umar, 1982, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni.
- Kamisa, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.
- Wibawa, Basuki, 2000, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.